

## MODEL BRIEF

# Ringkasan Elemen Inti Membangun Gereja Yang Sehat

Model Gereja Sehat memberi kita *landasan yang sederhana namun kuat* untuk membangun gereja yang sehat dan bersatu. Ini adalah elemen inti dari model:

### **MEMBANGUN GEREJA-NYA ADALAH HAL UTAMA YANG SEDANG DILAKUKAN TUHAN DI BUMI.**

Yesus berkata, “Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan Gereja-Ku.” (Mat. 16:13-19). Pewahyuan tentang Pribadi dan tujuan Yesus Kristus adalah Landasan di mana Yesus akan membangun Gereja-Nya. Hal ini menunjukkan kepada kita pentingnya Gereja dalam tujuan Allah. Bukan berarti Tuhan mempunyai banyak tujuan, dan ini hanya salah satunya. Inilah tujuan inti Tuhan, dan tujuan kedatangan Yesus. Ada banyak hal baik yang bisa kita lakukan, namun Tuhan telah memanggil kita untuk hal yang tertinggi: pembangunan Bait Suci-Nya, persiapan Mempelai Wanita-Nya, perlengkapan dan pendewasaan Tubuh-Nya. Tujuan kami adalah pembangunan Gereja-Nya.

### **GEREJA YANG SEHAT ADALAH GEREJA YANG SETIAP ANGGOTANYA BERFUNGSI DENGAN BAIK.**

Dalam Perjanjian Baru, Gereja disamakan dengan tubuh manusia (1 Kor. 12; Ef. 4). Jika ada bagian tubuh seseorang yang tidak berfungsi dengan baik, maka orang tersebut, menurut definisi, “sakit” atau “tidak sehat”. Jadi, definisi sederhana dari tubuh manusia yang “sehat” adalah tubuh yang setiap anggotanya berfungsi dengan baik. Hal yang sama juga terjadi pada gereja yang sehat. Paulus berkata, “Dari Dia [Kristus] seluruh Tubuh, yang disatukan dan disatukan oleh setiap ikatan pendukung, bertumbuh dan membangun dirinya dalam kasih, ketika setiap bagian melakukan tugasnya.” (Ef. 4:16) Jika setiap anggota berfungsi dengan baik maka gereja lokal akan sehat dan memenuhi tujuan Tuhan.

### **KETIKA ORANG-ORANG MELAKUKAN PEKERJAAN PELAYANAN, GEREJA DIBANGUN.**

Penting bagi kita untuk memahami kata-kata Paulus dalam Efesus 4:11-12: “Dan Ia mengaruniakan [para pemimpin] untuk memperengkapi orang-orang kudus dalam pekerjaan pelayanan, untuk membangun Tubuh Kristus...” Hal ini kadang-kadang dipahami (secara salah). seperti: pemimpin memperengkapi rakyatnya,

pemimpin melakukan pekerjaan pelayanan, dan pemimpin membangun Tubuh Kristus.

Dan orang-orang lain di gereja dipandang sebagai sasaran pelayanan para pemimpin.

Kenyataannya, Paulus berkata: para pemimpin memperengkapi rakyatnya. Kemudian umat melakukan pekerjaan pelayanan yang selanjutnya membangun Tubuh Kristus. Bukan para pemimpin yang membangun Tubuh Kristus; itu adalah orang-orangnya! Gereja hanya akan dibangun dan menjadi dewasa ketika umatnya berfungsi dengan baik – ketika umat bertindak.

### **PERAN PEMIMPIN ADALAH MEMPERLENGKAPI MASYARAKAT, MEMBANGUN PEMIMPIN, MEMBENTUK BUDAYA, DAN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BAGI MASYARAKAT UNTUK MELAKUKAN PEKERJAAN PELAYANAN.**

Perhatian utama seorang pemimpin tidak boleh pada melakukan pekerjaan pelayanan secara pribadi, namun pada membangun orang-orang untuk melakukan pekerjaan pelayanan. Hal ini tidak berarti bahwa para pemimpin gereja tidak boleh melakukan sendiri pekerjaan pelayanan langsung. Yesus melakukan pekerjaan pelayanan, namun, yang paling penting, Dia memperengkapi murid-murid-Nya dan mereka bertindak dan mulai membangun Gereja di seluruh dunia.

Yesus memadukan keduanya – pekerjaan pelayanan dan memperengkapi. Setiap kali Yesus melakukan pekerjaan pelayanan, Dia memperengkapi murid-murid-Nya melalui hal itu. Fokusnya adalah membangun sumber daya manusia dan pekerjaan pelayanan memberikan konteks yang kaya dan beragam peluang untuk melakukan hal tersebut. Tidak ada cara yang lebih baik untuk memperengkapi orang selain di tengah-tengah pekerjaan pelayanan.

### **“MEMPERLENGKAPI” MASYARAKAT BERARTI MELAKUKAN APAPUN YANG DIPERLUKAN UNTUK MEMELIHARA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DAN BUDAYA DI MANA SETIAP ANGGOTA DAPAT BERFUNGSI DENGAN BAIK.**

Paulus menggunakan kata “memperengkapi” dalam Efesus 4:12 untuk menyatakan bahwa para pemimpin gereja harus melakukan apa pun yang diperlukan untuk memelihara kehidupan dan budaya sehari-hari di mana setiap anggota dapat berfungsi dengan baik.

Ini termasuk pengajaran praktis, namun lebih besar dari itu. “Perlengkapan” meliputi:

- Menciptakan budaya di mana setiap anggota berfungsi. “Budaya” berarti kepercayaan, nilai, sikap, tindakan, bahasa yang dimiliki bersama.
- Secara pribadi membangun dan memberdayakan para pemimpin yang akan memupuk budaya ini di seluruh kehidupan gereja.
- Membayangkan dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berfungsi.
- Merancang dan melaksanakan “infrastruktur rohani” yang diperlukan (organisasi, administrasi, sistem, sumber daya, pembelajaran, evaluasi, doa, dll.) untuk mendukung umat ketika mereka bertindak dan untuk memastikan bahwa semua aspek kehidupan gereja bekerja sama dengan baik.

Singkatnya, orang-oranglah yang melakukan pekerjaan pelayanan dan membangun Tubuh Kristus, dan peran para pemimpin adalah memperlengkapi orang-orang untuk melakukan hal tersebut – pada dasarnya melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut.

Itulah yang harus dilakukan oleh para pemimpin. Perhatian utama mereka tidak boleh pada melakukan pekerjaan pelayanan secara pribadi, namun pada membangun orang-orang untuk melakukan pekerjaan pelayanan.

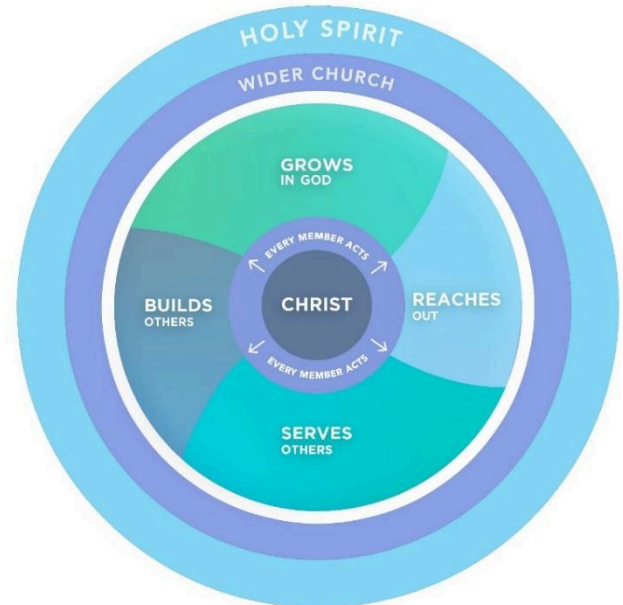
Dengan demikian, para pemimpin tidak dipanggil sekedar menjalankan program tetapi membangun manusia. Ini adalah perubahan paradigma yang besar bagi banyak orang percaya dan gereja. Ini adalah peralihan dari mentalitas program ke mentalitas masyarakat. Ini adalah peralihan dari logistik ke kehidupan.

Inilah cara mengevaluasi fokus pribadi Anda sebagai seorang pemimpin. Ajukan pertanyaan: Selama sebulan terakhir, berapa banyak waktu yang saya habiskan untuk menjalankan program (administrasi, logistik, dll.) dan berapa banyak waktu yang saya habiskan secara pribadi untuk berinvestasi dalam kehidupan masyarakat? Dalam Amanat Agung, Yesus tidak mengatakan, “Pergi dan mulai program.” Perintah-Nya adalah, “Pergi dan jadikanlah murid” – bangunlah kehidupan manusia!

### **GEREJA YANG SEHAT ADALAH GEREJA YANG SETIAP ANGGOTANYA BERTUMBUH DALAM TUHAN, MELAYANI ORANG LAIN, MEMBANGUN ORANG LAIN DAN MENJANGKAU.**

Agar gereja menjadi sehat, gereja harus memiliki keempat aspek tersebut (Ef. 4:15). Tentu saja, gereja-gereja akan mempunyai musim-musim yang memberikan penekanan khusus pada salah satu

musim tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, keempatnya harus dibangun dengan kuat. Dan keempatnya harus berasal dari kehidupan – kehidupan Kristus yang berdiam di dalam kehidupan setiap orang percaya (Yohanes 15:4-5). Persatuan kita dengan Kristus diungkapkan dalam empat cara praktis ini. Melalui hal ini, setiap anggota dan setiap gereja akan memenuhi kedua Perintah Utama (Mat. 22:37-40, Bertumbuh dalam Tuhan dan Melayani Sesama) dan dua Amanat Agung (Mat. 28:19-20, Membangun Sesama dan Menjangkau).



### **GEREJA YANG SEHAT AKAN MEMILIKI HUBUNGAN YANG SEHAT DENGAN GEREJA-GEREJA LAIN DAN DENGAN TUBUH KRISTUS YANG LEBIH LUAS.**

Seperti berbagai anggota tubuh manusia yang sehat (1 Kor. 12), gereja-gereja mula-mula secara individu kuat namun tidak terisolasi atau mandiri. Mereka juga tidak bergantung satu sama lain; sebaliknya yang ada adalah saling ketergantungan yang sehat.

### **PADA DASARNYA, VISI MENYELURUH SETIAP GEREJA LOKAL PADA DASARNYA HARUS SAMA.**

Semua gereja dipanggil untuk memiliki visi luas yang sama seperti yang diberikan Allah kepada kita dalam Efesus 4:11-16. Memang benar bahwa beberapa gereja mempunyai kapasitas tertentu dalam bidang fokus tertentu (misalnya, pengajaran atau penginjilan). Namun seringkali hal itu berkisar pada fokus dan kemampuan khusus dari seorang pemimpin tertentu yang sangat berbakat. Terlebih lagi, gereja-gereja yang terlalu menekankan pada satu atau beberapa hal terkadang menjadi tidak seimbang dan seluruh kehidupan gereja terabaikan.

Secara umum, setiap gereja lokal tidak boleh berusaha menjadi gereja khusus dengan panggilan yang unik. Ide tersebut datang dari dunia korporat, dimana suatu perusahaan berusaha memiliki visi dan pasar yang unik agar dapat memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain – hal ini tentu cocok untuk dunia bisnis. Namun, tidak ada dukungan alkitabiah terhadap gagasan semacam itu di gereja-gereja lokal.

**STRATEGI TUNGGAL UNTUK MEMBANGUN GEREJA YANG SEHAT ADALAH MEMBANGUN KEHIDUPAN MASYARAKAT – MEMBANGUN PEMIMPIN DAN MEMBANGUN SEMUA ORANG DALAM KEHIDUPAN GEREJA.**

Menggunakan kata-kata Yesus: “Jadikanlah murid.” Menggunakan kata-kata Paulus: “Perlengkapi umat Tuhan.” Strategi inti dari setiap gereja lokal adalah membangun pemimpin dan membangun semua orang.



**MELALUI EMPAT DINAMIKA TRANSFORMASI, PARA PEMIMPIN MEMELIHARA KEHIDUPAN SETIAP ANGGOTANYA AGAR BERFUNGSI. “EQUIP” BERARTI EMPAT DINAMIKA.**

Empat Dinamika Transformasi (4D) memberi kita gambaran yang sangat jelas dan praktis tentang bagaimana pembekalan ini terjadi! Melalui empat dinamika itulah dibangun gereja yang sehat.

- Dinamika Rohani: Kuasa Roh Kudus yang Mengubah
- Dinamika Relasional: Kekuatan Transformasi Hubungan
- Dinamika Pengalaman: Kekuatan Transformasi dalam Bertindak
- Dinamika Instruksional: Kekuatan Transformasi dari Firman Tuhan



**SETIAP GEREJA DALAM PERJANJIAN BARU DITANAM DAN DIPELIHARA DENGAN MENGGUNAKAN KEEMPAT DINAMIKA TERSEBUT.**

Para rasul menciptakan lingkungan yang sangat kaya untuk memelihara kehidupan dan membangun gereja – di setiap gereja dalam Perjanjian Baru. Itu adalah budaya berhubungan dengan Tuhan dalam doa, pujian dan penyembahan, melayani satu sama lain, memberi, menjangkau yang terhilang, waktu dalam Firman, persekutuan satu sama lain, dan latihan rohani (Kisah 2:42-47).

Contoh dari gereja Tesalonika sungguh dramatis. Paulus hanya menghabiskan waktu yang singkat di sana untuk mendirikan gereja (Kisah Para Rasul 17:2) sebelum ia diutus ke tengah-tengah penganiayaan yang kejam. Namun, tidak lama kemudian, ia menulis bahwa mereka melakukannya dengan sangat baik sehingga mereka menjadi “teladan bagi semua orang percaya di Makedonia dan Akhaya” dan bahwa “iman mereka kepada Allah menjadi nyata di mana-mana” (1 Tes. 1:8)!

Apa yang Paulus lakukan dalam waktu singkat itu untuk membangun kehidupan yang mendalam dan abadi? Dia menggunakan empat dinamika (1 Tes. 1:5-8)!

**PERAN DARI LIMA PELAYANAN (EF. 4:11-12) BUKAN HANYA MELAKUKAN PEKERJAAN PELAYANAN ITU SENDIRI, NAMUN PERAN UTAMA MEREKA ADALAH MEMBANGUN MASYARAKAT DAN MEMELIHARA BUDAYA.**

- Rasul – memberikan kepemimpinan keseluruhan kepada gereja. Rasul adalah

kontraktor umum (“ahli pembangun yang bijaksana” – 1 Kor. 3:10) yang melihat bagaimana semua bagian berjalan bersama dalam cara yang terpadu, produktif, dan memberikan visi luas untuk perubahan dan kesehatan. Dia bertanggung jawab atas keseluruhan pekerjaan, dan memberikan arahan, kepemimpinan, desain, dan strategi secara keseluruhan.

- Nabi – menghubungkan manusia dengan Tuhan sehingga kita mencintai Tuhan, menyembah Tuhan, mengabdikan kepada Tuhan, mengenal Tuhan, bergantung pada Tuhan, mengutamakan Tuhan. “Tumbuh di dalam Tuhan.”
- Pendeta/Gembala – menghubungkan orang-orang dengan orang lain di gereja sehingga kita saling mengasihi dan melayani. “Melayani orang lain.”
- Guru – menghubungkan orang-orang dengan kebenaran sehingga kita semua belajar dan bertumbuh. “Membangun orang lain.”
- Evangelist – menghubungkan orang-orang dengan semangat untuk mereka yang terhilang sehingga kita bisa menjangkaunya. “Menjangkau.”

#### **KITA HARUS MEMIKIRKAN LIMA PELAYANAN TIDAK HANYA SEBAGAI “KANTOR” PELAYANAN FORMAL TETAPI JUGA SEBAGAI PERAN DALAM KEHIDUPAN SETIAP GEREJA LOKAL.**

Dalam Perjanjian Baru ada laki-laki dan perempuan yang menjalankan tugas-tugas tersebut (Petrus adalah seorang rasul, Filipus adalah seorang penginjil, dll.) Terlebih lagi, tentu saja ada laki-laki dan perempuan pada masa kini yang menjalankan tugas-tugas tersebut. Namun ada juga banyak pria dan wanita yang melakukan peran-peran seperti ini dalam kehidupan normal sehari-hari di gereja tanpa memiliki jabatan khusus.

Misalnya saja, meskipun ada beberapa “Penginjil” di gereja saat ini, ada jauh lebih banyak orang yang “menginjil” dalam karunia dan panggilan mereka. Jika kita berpikir seperti ini, maka pintunya terbuka bagi hampir setiap gereja lokal untuk menjalankan kelima jenis pelayanan ini.

#### **ADA BANYAK BENTUK PEMERINTAHAN GEREJA LOKAL YANG SAH. TERLEBIH LAGI, APA YANG PANTAS DALAM KONTEKS TERTENTU DAPAT BERUBAH SEIRING BERJALANNYA WAKTU.**

Para penulis Perjanjian Baru mempunyai banyak kesempatan untuk memaparkan rencana pemerintahan gereja yang terperinci dan sistematis. Namun, mereka dengan hati-hati menghindari melakukan hal ini. Di seluruh kitab Kisah Para Rasul, misalnya, Lukas tidak pernah sekalipun memberikan rincian spesifik mengenai pemerintahan gereja-gereja di Yerusalem atau Antiokhia. Dalam pidatonya yang luas kepada para pemimpin gereja dalam 1 Petrus 5:1-4, Petrus (seperti para penulis Perjanjian Baru lainnya) tidak mempromosikan atau bahkan mendefinisikan satu sistem pemerintahan gereja yang khusus dan terperinci.

Bentuk pasti pemerintahan dapat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain dan dari waktu ke waktu tergantung pada banyak faktor, seperti ukuran, budaya, usia, stabilitas, dan kedewasaan. Rancangan bentuk pemerintahan gereja yang sebenarnya dalam setiap kasus dalam Perjanjian Baru merupakan tanggung jawab para perintis dan pemimpin gereja yang bijaksana di bawah arahan Roh Kudus (1 Kor. 3:10).

#### **STRUKTUR HARUS SELALU BERASAL DARI KEHIDUPAN DAN HARUS SELALU BERFUNGSI UNTUK MENUNJANG KEHIDUPAN.**

Dalam kehidupan gereja, ketika gereja bertumbuh dan menjadi dewasa, kepemimpinan visioner dan arahan baru akan menciptakan kebutuhan akan struktur pemerintahan dan administrasi yang khusus. Struktur berasal dari kehidupan.

Struktur-struktur ini, pada gilirannya, penting untuk melindungi dan memfasilitasi kehidupan dan pekerjaan gereja dan memungkinkan gereja untuk terus bertumbuh baik dalam ukuran maupun kedewasaan. Struktur melayani kehidupan.

Berikut adalah beberapa pengamatan penting mengenai struktur:

- Struktur khusus yang diperlukan berubah seiring pertumbuhan dan kedewasaan gereja.
- Anda tidak boleh mempunyai struktur yang lebih dari apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh kehidupan.
- Jika struktur Anda menghalangi kehidupan, maka struktur tersebut harus diubah atau dihilangkan, jika tidak, Anda akan berakhir dengan kehidupan gereja yang melayani struktur tersebut!
- Fokus pada kehidupan, bukan struktur! Biarkan strukturnya muncul secara alami.

Pada kenyataannya, hidup adalah yang utama – selalu!

## TUJUAN KAMI ADALAH “GEREJA YANG SEHAT” DAN BUKAN “GEREJA YANG SEMPURNA”!

Kesempurnaan adalah tugas yang sulit bagi seorang master. Hal ini tidak dapat dicapai dan jika Anda mengejarnya, Anda akan mendorong diri sendiri dan orang lain. Gereja Anda tidak akan pernah sempurna, namun bisa menjadi sehat!

## MODEL GEREJA SEHAT MENGHADIRKAN LIMA PERUBAHAN PARADIGMA BESAR.

Kelima perubahan paradigma tersebut adalah:

PARADIGMA TRADISIONAL	PARADIGMA PERJANJIAN BARU
<i>1. Siapa yang membangun gereja?</i>	
Para pemimpin melakukan pekerjaan pelayanan dan gereja dibangun.	Orang-orang melakukan pekerjaan pelayanan dan gereja dibangun.
Para pemimpin membangun gereja.	Orang-orang membangun gereja.
<i>2. Apa peran umat Tuhan?</i>	
Rakyat merupakan objek yang membutuhkan dan penerima pasif pelayanan pemimpin.	Masyarakat berperan aktif dalam pekerjaan pelayanan.
<i>3. Apa peran pemimpin?</i>	
Peran pemimpin adalah melakukan semua pekerjaan pelayanan.	Peran pemimpin adalah memperlengkapi masyarakat, membangun pemimpin, membentuk budaya, dan menciptakan lingkungan bagi masyarakat untuk melakukan pekerjaan pelayanan.
<i>4. Dimana dan kapan “gereja” eksis?</i>	
“Gereja” terjadi di sebuah gedung pada hari Minggu pagi.	“Gereja” terjadi di rumah, tempat kerja, dan kehidupan umat Allah, sepanjang minggu (Kisah Para Rasul 2:42-47).
<i>5. Bagaimana gereja yang sehat dibangun?</i>	
Jalankan program pelayanan yang efektif.	Bangun orang.

## INFORMASI LEBIH LANJUT

Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat: Membangun Gereja yang Sehat oleh Malcolm Webber.

Kunjungi website: [www.leadersource.org](http://www.leadersource.org)



@leadersourceindonesia



**Ericko Tandayu**  
Country Team Leader  
081 727 8769  
[erickot@leadersource.org](mailto:erickot@leadersource.org)



**Silfana Pelealu**  
BHL Consultant  
0853 4257 5220  
[silfana@sgai.org](mailto:silfana@sgai.org)



**Doni Siswanto**  
BHL Consultant  
081 280 164 058  
[donis@leadersource.org](mailto:donis@leadersource.org)